



Habituaasi Religius dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Studi Kualitatif di Raudlatul Athfal Muslimat Al-Utsmani

Irfan Haris, Ulwi Albab

¹ Universitas Islam Negeri K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan; irfan.haris@uingusdur.ac.id

Abstract

Religious character education in early childhood plays a strategic role in establishing children's faith, moral values, and social behavior during the golden age of development. However, the implementation of religious character education in early childhood institutions often remains normative and lacks in-depth analysis of daily religious habituation practices. This study aims to analyze the process of instilling religious character values in early childhood through religious habituation activities in Class B of RA Muslimat Al-Utsmani. A qualitative descriptive approach was employed, utilizing participatory observation, in-depth interviews, and documentation. The research subjects included classroom teachers, the head of the institution, and students as supporting informants. Data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing, with source and technique triangulation to ensure data validity. The findings indicate that religious character values are systematically cultivated through prayer routines, religious content reviews, congregational dhuha prayer practices, teacher role modeling, and the integration of religious values into academic learning. These habituation practices positively contribute to children's religious attitudes, discipline, orderliness, and learning readiness. This study highlights that structured and continuous religious habituation serves as an effective strategy for religious character education in Islamic early childhood education institutions

Keywords

Religious; Early Childhood; Raudlatul Athfal

1. INTRODUCTION

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fase pendidikan yang memiliki posisi strategis dalam membentuk fondasi kepribadian, sikap, dan karakter anak. Pada tahap ini, anak berada pada masa golden age, yaitu periode perkembangan yang sangat sensitif terhadap berbagai stimulasi, baik aspek kognitif, sosial-emosional, maupun spiritual. Berbagai studi menunjukkan bahwa pengalaman pendidikan yang diperoleh anak pada usia dini akan memberikan pengaruh jangka panjang terhadap pembentukan karakter dan perilaku individu di masa dewasa.

Salah satu dimensi penting dalam pendidikan karakter adalah karakter religius. Karakter religius mencerminkan sikap dan perilaku individu yang berlandaskan pada keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, ketaatan dalam menjalankan ajaran agama, serta pengamalan nilai-nilai moral dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Dalam



perspektif pendidikan Islam, karakter religius tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan anak dalam menghafal doa atau melaksanakan ibadah ritual, tetapi juga tercermin dalam sikap jujur, santun, disiplin, sabar, dan peduli terhadap lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, penanaman nilai karakter religius sejak usia dini menjadi kebutuhan mendasar dalam membentuk generasi yang beriman dan berakhlak mulia.

Lembaga pendidikan Islam, khususnya Raudhatul Athfal (RA), memiliki peran strategis dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter religius kepada anak usia dini. RA tidak hanya berfungsi sebagai wahana pengembangan kemampuan akademik dasar, tetapi juga sebagai lingkungan pendidikan yang membiasakan anak untuk mengenal, memahami, dan mempraktikkan ajaran Islam secara kontekstual dan menyenangkan. Melalui pembiasaan religius yang terintegrasi dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari, nilai-nilai keislaman diharapkan dapat tertanam secara alami dalam diri anak tanpa tekanan dan paksaan.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa strategi pembiasaan (habituation) dan keteladanan (modeling) merupakan pendekatan yang efektif dalam pendidikan karakter religius anak usia dini. Pembiasaan ibadah yang dilakukan secara konsisten, seperti berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, membaca Al-Qur'an, serta melaksanakan sholat sunnah secara berjamaah, terbukti mampu membentuk kebiasaan religius yang berkelanjutan. Selain itu, keteladanan guru dalam bersikap dan berperilaku religius memiliki pengaruh signifikan terhadap proses internalisasi nilai, mengingat anak usia dini cenderung belajar melalui imitasi terhadap figur dewasa di sekitarnya.

Raudlatul Athfal Muslimat Al-Utsmani merupakan salah satu lembaga PAUD berbasis Islam yang secara konsisten menerapkan program pembiasaan religius dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu program unggulan yang dilaksanakan adalah pembiasaan sholat dhuha berjamaah yang disertai dengan penghafalan bacaan sholat dan doa setelah sholat dhuha. Program ini dirancang untuk memperkenalkan praktik ibadah kepada anak usia dini secara bertahap dan sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka. Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa peserta didik di Kelas B telah mampu mengikuti rangkaian sholat dhuha dengan tertib serta menghafal bacaan sholat dan doa secara mandiri.

Meskipun kajian tentang pendidikan karakter religius pada anak usia dini telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian masih bersifat umum dan berfokus pada aspek konseptual atau program sekolah secara makro. Penelitian yang secara khusus mengkaji praktik pembiasaan ibadah sholat dhuha dalam konteks kelas RA serta menggali pengalaman guru secara mendalam masih relatif terbatas. Selain itu,

penelitian kualitatif yang memotret integrasi pembiasaan religius dengan kegiatan pembelajaran akademik di kelas juga belum banyak ditemukan.

Berdasarkan celah penelitian tersebut, penelitian ini memiliki urgensi untuk mengkaji secara mendalam proses penanaman nilai karakter religius anak usia dini melalui pembiasaan ibadah di Kelas B RA Muslimat Al-Utsmani. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis praktik pembiasaan religius yang diterapkan serta implikasinya terhadap pembentukan sikap religius anak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian pendidikan karakter religius anak usia dini, sekaligus kontribusi praktis bagi lembaga PAUD Islam dalam merancang program pembiasaan religius yang efektif dan berkelanjutan

2. METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses penanaman nilai karakter religius pada anak usia dini dalam konteks alamiah pembelajaran di lembaga pendidikan Islam. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali makna, pengalaman, serta praktik pendidikan karakter religius yang dilakukan oleh guru dan lembaga secara holistik dan kontekstual (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Penelitian dilaksanakan di Kelas B RA Muslimat Al-Utsmani pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian terdiri atas dua orang guru kelas B dan kepala RA sebagai informan utama, serta peserta didik sebagai informan pendukung. Kelas B yang menjadi lokasi penelitian merupakan gabungan dari kelas B5 dan B6, dengan jumlah masing-masing 15 anak. Penentuan subjek penelitian dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan keterlibatan langsung mereka dalam pelaksanaan penanaman nilai karakter religius di kelas.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan secara partisipatif untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembiasaan religius, khususnya kegiatan sholat dhuha berjamaah, hafalan bacaan sholat dhuha dan doa setelah sholat dhuha, serta sikap religius anak selama kegiatan berlangsung. Wawancara dilakukan secara mendalam dan semi-terstruktur kepada guru kelas dan kepala RA untuk memperoleh informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi penanaman nilai karakter religius. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, jadwal pembiasaan religius, dan catatan perkembangan peserta didik.

Instrumen penelitian meliputi pedoman observasi dan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan indikator karakter religius anak usia dini, antara lain keterlibatan anak dalam kegiatan ibadah, kemampuan menghafal bacaan doa dan sholat, kedisiplinan, serta sikap tertib dan khusyuk. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga dengan menerapkan teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. RESULT DAN DISCUSSION

Implementasi Penanaman Nilai Karakter Religius melalui Pembiasaan Harian

Hasil observasi di Kelas B RA Muslimat Al-Utsmani menunjukkan bahwa penanaman nilai karakter religius dilaksanakan secara terstruktur dan terintegrasi dalam seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran harian. Sejak peserta didik tiba di sekolah pada pagi hari, aktivitas pembelajaran telah diawali dengan kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) sebagai bentuk pembiasaan religius rutin. Kegiatan BTQ berfungsi tidak hanya sebagai penguatan kemampuan dasar keagamaan anak, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai religius melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten.

Pada hari Kamis, setelah kegiatan BTQ, peserta didik mengikuti kegiatan olahraga dan senam bersama sesuai jadwal. Kegiatan fisik ini berperan dalam menyiapkan kondisi jasmani anak sebelum memasuki pembelajaran inti, sekaligus melatih kedisiplinan, kebersamaan, dan kepatuhan terhadap aturan. Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius di RA Muslimat Al-Utsmani tidak dilakukan secara terpisah, melainkan terintegrasi dengan pengembangan aspek fisik dan sosial anak.

Kegiatan pembelajaran selanjutnya diawali dengan doa sebelum belajar yang dipimpin oleh ustadzah dan diikuti oleh seluruh peserta didik. Pembiasaan berdoa pada awal kegiatan pembelajaran mencerminkan upaya sistematis lembaga dalam menanamkan kesadaran spiritual anak sejak dini. Aktivitas absensi yang dikemas

dalam bentuk nyanyian menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Praktik ini sejalan dengan pandangan bahwa internalisasi nilai religius akan lebih efektif apabila dilakukan secara kontekstual dan menyatu dengan aktivitas keseharian anak (Hidayati & Fauziah, 2021; Nugraha & Suryadi, 2022).

Murajaah sebagai Strategi Penguatan Karakter Religius Anak Usia Dini

Pada hari Kamis, kegiatan inti keagamaan difokuskan pada kegiatan murajaah atau pengulangan materi keagamaan yang telah dipelajari sebelumnya. Materi murajaah mencakup berbagai aspek pendidikan karakter religius, antara lain hafalan surat-surat pendek dalam Juz Amma, doa-doa harian, hadis pilihan tentang akhlak dan adab, Asmaul Husna, Rukun Iman, Rukun Islam, pembelajaran sholat dan wudhu, Aqidah 50, pengenalan nabi dan rasul, pengenalan malaikat dan tugasnya, serta praktik sholat dhuha beserta hafalan bacaan dan doa setelah sholat dhuha.

Cakupan materi murajaah yang luas menunjukkan bahwa penanaman nilai karakter religius tidak hanya berorientasi pada aspek ritual ibadah, tetapi juga mencakup penguatan akidah, pengetahuan dasar keislaman, dan pembentukan akhlak. Temuan ini sejalan dengan pandangan Zubaedi (2019) dan Lickona (2019) yang menegaskan bahwa pendidikan karakter religius harus dilaksanakan secara komprehensif dengan melibatkan dimensi kognitif, afektif, dan perilaku. Pembiasaan murajaah yang dilakukan secara rutin terbukti memperkuat daya ingat anak dan membentuk kebiasaan religius yang positif dalam kehidupan sehari-hari (Sukmawati & Nurhayati, 2022).

Integrasi Pendidikan Karakter Religius dengan Pembelajaran Akademik

Setelah kegiatan murajaah, pembelajaran dilanjutkan dengan materi akademik, yaitu penjumlahan angka belasan. Ustadzah mengawali kegiatan dengan mengingatkan kembali konsep dasar penjumlahan, memberikan contoh soal, dan membimbing peserta didik dalam mengerjakan latihan di buku masing-masing. Integrasi antara pembiasaan religius dan pembelajaran akademik ini menunjukkan

bahwa pendidikan karakter religius tidak menghambat perkembangan kognitif anak, melainkan menciptakan suasana belajar yang lebih tertib, fokus, dan kondusif.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Bartkowski et al. (2019) serta Abo-Zena dan Rana (2024) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang religius dan terstruktur dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak usia dini. Dengan demikian, pendidikan karakter religius berfungsi sebagai fondasi sikap dan perilaku yang mendukung keberhasilan belajar anak.

Keteladanan Guru dalam Internalisasi Nilai Religius

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa keteladanan ustadzah memiliki peran yang sangat signifikan dalam keberhasilan penanaman nilai karakter religius. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai role model dalam mempraktikkan nilai-nilai religius, seperti memimpin doa, mendampingi praktik sholat, serta menunjukkan sikap santun, sabar, dan konsisten selama pembelajaran berlangsung. Anak usia dini memiliki kecenderungan kuat untuk meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya, sehingga keteladanan guru menjadi faktor kunci dalam proses internalisasi nilai religius (Utami & Kurniawan, 2021).

Temuan ini menguatkan hasil penelitian Hidayati dan Fauziah (2021) yang menyatakan bahwa keteladanan guru merupakan unsur fundamental dalam pendidikan karakter religius di lembaga PAUD. Dengan pembiasaan yang konsisten dan keteladanan yang nyata, nilai-nilai religius tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku sehari-hari anak.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai karakter religius pada anak usia dini di Kelas B RA Muslimat Al-Utsmani dilaksanakan secara terencana, terstruktur, dan berkelanjutan melalui berbagai bentuk pembiasaan religius dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Bentuk pembiasaan tersebut meliputi kegiatan BTQ,

murajaah materi keagamaan, doa sebelum dan sesudah kegiatan, praktik sholat dhuha berjamaah, serta integrasi nilai religius dalam pembelajaran akademik.

Penanaman nilai karakter religius tidak hanya berfokus pada aspek ritual ibadah, tetapi juga mencakup penguatan akidah dan pembentukan akhlak melalui keteladanan guru dan pembiasaan sikap religius. Keteladanan ustadzah dalam memimpin dan mendampingi kegiatan keagamaan menjadi faktor kunci dalam keberhasilan internalisasi nilai religius pada anak usia dini.

Selain itu, integrasi kegiatan religius dengan pembelajaran kognitif menunjukkan bahwa pendidikan karakter religius dapat berjalan selaras dengan pengembangan kemampuan akademik anak. Lingkungan belajar yang religius dan kondusif berkontribusi terhadap terbentuknya sikap disiplin, tertib, dan fokus dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, model penanaman nilai karakter religius yang diterapkan di RA Muslimat Al-Utsmani dapat dijadikan praktik baik (best practice) bagi lembaga PAUD Islam lainnya dalam mengembangkan pendidikan karakter religius anak usia dini secara komprehensif.

REFERENCES

- Abo-Zena, M. M., & Rana, M. D. (2024). Religious and spiritual development in early childhood: Contemporary perspectives. *Journal of Moral Education*, 53(1), 1–15. <https://doi.org/10.1080/03057240.2023.2289451>
- Bartkowski, J. P., Xu, X., & Levin, M. L. (2019). Religion and child development: Evidence from the early childhood longitudinal study. *Social Science Research*, 79, 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.ssresearch.2018.12.004>
- Ekaningtyas, D. (2022). Pembiasaan ibadah dalam meningkatkan karakter religius anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3456–3465. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2198>
- Hanum, F. (2024). Pembiasaan sholat dhuha dalam membentuk karakter religius anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1), 15–28. <https://doi.org/10.21043/jpiaud.v6i1.14567>

- Hidayati, N., & Fauziah, P. Y. (2021). Penanaman nilai karakter religius pada anak usia dini melalui pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 15(2), 123–134. <https://doi.org/10.21009/JPUD.152.05>
- Lickona, T. (2019). Character education in the family and school. *Journal of Character Education*, 15(1), 1–16. <https://doi.org/10.26677/jce.15.1.1>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2021). Pendidikan karakter religius pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 145–158. <https://doi.org/10.21831/jpk.v11i2.40561>
- Nugraha, A., & Suryadi. (2022). Pendidikan karakter religius pada anak usia dini di lembaga RA. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1023–1034. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1356>
- Pamuji, D. (2024). Strategi guru dalam mengembangkan karakter religius anak usia dini di RA. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 210–224. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i1.5123>
- Pratiwi, R., & Lestari, S. (2023). Pembiasaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 7(1), 45–56. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v7i1.5892>
- Putri, D. A., & Rahmawati, I. (2021). Peran lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter religius anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 134–145. <https://doi.org/10.21831/jpa.v10i2.39812>
- Sari, N., & Huda, M. (2023). Pendidikan karakter religius anak usia dini pada masa golden age. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 67–79.

<https://doi.org/10.14421/jpi.2023.12105>

Sukmawati, R., & Nurhayati, E. (2022). Pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter religius anak usia dini. *Early Childhood Education Journal of Indonesia*, 5(1), 45–55. <https://doi.org/10.31004/ecjei.v5i1.412>

Suyanto, S. (2018). Pendidikan karakter anak usia dini: Konsep dan implementasi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/jpk.v8i1.21677>

Trimuliana, D., & Wahyuni, S. (2024). Pembelajaran ibadah sholat pada anak usia dini berbasis pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 101–114. <https://doi.org/10.21043/jpiaud.v6i2.15234>

Utami, R. D., & Kurniawan, D. (2021). Keteladanan guru dalam pendidikan karakter religius anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 5(2), 89–99. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v5i2.3567>

Wahyuni, S., & Hasanah, U. (2023). Internalisasi nilai religius pada anak usia dini melalui kegiatan keagamaan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2890–2901. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.3674>

Yuliana, L., & Huda, M. (2021). Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 67–78. <https://doi.org/10.14421/jpi.2021.10105>

Yusuf, M., & Rahman, A. (2025). Modeling religius guru terhadap perkembangan moral anak usia dini. *Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.14421/jiece.2025.04101>

Zubaedi. (2019). Pendidikan karakter religius anak usia dini dalam perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 121–133. <https://doi.org/10.21831/jpk.v9i2.28745>

